

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian Tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi ini dilakukan melalui metode penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu suatu metode yang mengamati, menganalisis dan menggambarkan fenomena yang terjadi dalam Tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar. Kemudian mengeksplorasi data setiap elemen Tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar, meliputi: kegiatan perencanaan pembinaan, bentuk program/kegiatan, materi pembinaan dan durasi pembinaan.

Tujuan utama penelitian ini pada dasarnya ialah untuk mendeskripsikan fakta implementasi Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di lapangan sebagaimana adanya. Dengan demikian, metode penelitian yang paling dianggap relevan adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan penelitian naturalistik-kualitatif. Metode ini dipilih untuk mendalami setiap permasalahan yang diteliti sehingga pemecahannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan dan akhirnya dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi maksud dan tujuan penelitian.

Penelitian Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” (Bogdan dan Talyor dalam Lexy J. Moleong, 1998: 3)

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengangkat aktualitas, realitas dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal sebagaimana dijelaskan Wolf dan Tymitz dalam Guba (1987: 6) bahwa:

...untuk memahami aktualitas-aktualitas, realitas-realitas sosial dan persepsi-persepsi manusia yang ada tanpa dicemarkan oleh sifat menonjol dari pengukuran formal atau pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah terbentuk. Penemuan naturalistik ini, adalah suatu proses yang digiring kepada pengungkapan banyak cerita yang idiosinkretis namun penting, yang diceritakan oleh orang-orang yang nyata, mengenai peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara nyata yang alamiah.

Dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diorganisir dan dianalisis guna mendapat gambaran (deskripsi) tentang objek penelitian. Cara pengolahan data dan informasi yang demikian itu, kemudian diistilahkan dengan metode deskriptif analitis. Mengenai metode ini, Winarno Surachmad (1990:139) menjelaskan bahwa, “Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi: analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu.

Pendekatan kualitatif atau dapat juga disebut metode naturalistik memiliki ciri dan karakteristik yang khas. Menurut (Bogdan dan Bilken, 1982:27-30; Nasution, 1980:9-12), pendekatan kualitatif memiliki beberapa ciri yaitu : ”*nature setting*, penentuan sampel secara *purposive*, peneliti sebagai instrumen inti pokok

bersifat deskriptif analitis, analisis data secara induktif dan interpretasi bersifat idiografik, serta mengutamakan makna dibalik data”.

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik. Yang bersifat deskriptif. Tekanan pada proses dalam penelitian kualitatif merupakan hal penting sehingga logika berfikirnya bersifat induktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-28) :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
5. *Meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

Peneliti menggali data secara langsung dari nara sumber tanpa memberikan suatu “perlakuan” seperti pada penelitian eksperimen. Maksud ini tiada lain agar diperoleh gambaran tentang fenomena perilaku peranan seseorang dalam pengembangan kegiatannya dan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Rasional dari pernyataan ini adalah karena peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah dan dapat memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang terinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Nasution, 1988 : 54-55).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih terurai dengan kata-kata dari pada sederetan angka-angka dan hasilnya pun berupa uraian (Miles dan Huberman, 1992:15). Namun demikian bukan berarti dalam penelitian kualitatif terbebas dari laporan yang berbentuk angka-angka. Satu hal yang penting dalam

penelitian kualitatif ini bukan bertujuan untuk memperoleh generalisasi, tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari polanya untuk selanjutnya dicari makna dari pola tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini bersifat idiografik yang mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif meliputi:

1. *Data diambil langsung dari setting alami (nature setting)*: Ditandai oleh peran peneliti sebagai *human instrument*, menggali data dan informasi secara langsung dari nara sumber.
2. *Penentuan sampel secara purposive*: Jumlah sampel sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan atau untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai tercapainya taraf reduksi, ketuntasan atau kejenuhan; maksudnya dengan menggunakan responden berikutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. (Nasution, 1988:32-33).
3. *Peneliti sebagai instrument inti pokok*: Pengambilan data langsung dilakukan oleh peneliti sehingga “instrumen diharapkan mempunyai adaptabilitas yang tinggi; bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang cenderung berubah-ubah, dapat memperluas pertanyaan yang berguna untuk tujuan penelitian.” (Nasution, 1988:54-55).
4. *Penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasilnya (bersifat deskriptif analitis)*: Menurut Miles dan Huberman

(1984: 15) “Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, cenderung berbentuk uraian kata-kata daripada angka-angka; demikian juga hasil analisisnya.” Dengan demikian, maka hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kaya dengan deskripsi dan penjelasan-penjelasan serta analisis tentang aspek-aspek permasalahan, dalam hal ini yakni permasalahan yang berhubungan dengan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi selatan.

5. *Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik:*

Bersifat idiografik artinya, penelitian ini lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu dibalik data yang dikumpulkan.

Sedangkan analisis induktif dilakukan karena beberapa alasan :

Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akontabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidak-nya pengalihan kepada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Dan terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik. (Lexy J. Moleong, 1998: 5)

6. *Mengutamakan makna (meaning) dibalik data:* Dari beberapa ciri dan

karakteristik seperti telah dikemukakan secara implisit menunjukkan bahwa, makna (meaning) penelitian adalah sasaran pendekatan kualitatif, dimana data dan informasi yang terkumpul diolah dan dianalisis sedemikian rupa guna mendapatkan gambaran yang bermakna tentang hasil penelitian.

B. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian atau *purposive sampling*. Demikian juga dengan jumlah sumber data bersifat *emergence sampling*, tidak tetap, terus mengalami perubahan selama penelitian, sampai terpenuhinya data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data penelitian tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan dipandang sebagai operasionalisasi fungsi manajemen, maka sumber data penelitian dikelompokkan: kegiatan perencanaan pembinaan, bentuk program/kegiatan, materi pembinaan dan durasi pembinaan.

Data tersebut, selanjutnya akan menjadi bahan analisis yang diperlukan bagi penyusunan dan penetapan konsep, proses dan model Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar. Untuk itu, proses pendalaman kajian masalah yang diteliti diarahkan pada upaya mendeskripsikan data tentang:

1. Kondisi yang ada dan permasalahannya (*existing condition*) dalam operasionalisasi Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar;
2. Prospek yang ingin dikembangkan dalam operasionalisasi seluruh fungsi yang diperlukan dalam pelaksanaan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar; (sasaran);

3. Kondisi yang diperlukan untuk mencapai sasaran (asumsi), dan
4. Saran tindak dan strategi pencapaian sasaran (*recommendation*).

Penentuan sumber data yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini merujuk prosedur dan teknik sebagaimana disarankan dalam paradigma penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Adapun sumber data terdiri dari :

- a. Unsur Dinas Pendidikan Kota Bekasi;
- b. Unsur UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Selatan;
- c. Unsur Guru dan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Nasution (1988: 56) “catatan lapangan tersebut melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi”. Ketiga tehnik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar. Adapun instrumen penelitiannya adalah diri peneliti sendiri (*human instrument*).

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Pengamatan

terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan pola Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar, diperlukan observasi atau pengamatan secara langsung. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. manfaat observasi / pengamatan bagi peneliti adalah

...(1) mampu memahami konteks data secara holistik, (2) memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya, (3) dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara dan (4) mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya. (Nasution, 1988: 50-60).

Dapat disimpulkan bahwa pengamatan atau observasi baik langsung maupun tidak langsung akan sangat bermanfaat untuk mengungkapkan situasi yang sebenarnya.

Tehnik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu dengan observasi dimaksudkan pula melakukan *recheck* dan *triangulasi*. Dengan observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai kegiatan manajerial. Patton (dalam Nasution, 1988:59-60) mengemukakan :

(1) dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, (5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, dan (6) di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai pengamat sampai sewaktu-waktu turut larut dalam situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka

data yang akan dikumpulkan melalui observasi meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan perencanaan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan
- b. Bentuk program/kegiatan, Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan
- c. Materi pembinaan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan
- d. Durasi Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan

2. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi*, maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang kemampuan manajerial yang dilakukan oleh sampel penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 73-74) :

keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan. Buku catatan tersebut digunakan agar dapat mencatat hasil wawancara selengkap mungkin.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai tehnik pengumpulan data yakni : (1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan, kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, (2) sumber data (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa, tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya. Berkaitan dengan objek penelitian Sugiyono (2005: 19) menjelaskan adanya tiga komponen, yakni:

1. *Place*, gambaran keadaan tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor*, pelaku pada suatu situasi sosial termasuk karakteristik yang melekat pada mereka atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, wawancara terhadap orang yang representatif untuk suatu persoalan adalah penting untuk mengungkapkan dimensi masalah yang diteliti. Pertimbangan lain mengenai penggunaan tehnik wawancara, tehnik ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu : (1) peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam, (2) hubungan dapat dibina lebih baik, sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapatnya secara bebas, (3) untuk pertanyaan dan pernyataan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali. Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara bebas (tak berstruktur), mengingat peneliti memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan responden. Wawancara tak berstruktur bersifat luwes dan terbuka dimana memungkinkan pertanyaan yang diajukan, muatannya dan

rumusan kata-katanya disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Pada awalnya wawancara dilaksanakan dengan tidak berstruktur, karena masih bersifat umum dan belum terfokus dan hanya terpusat kepada satu pokok masalah tertentu, serta wawancara bebas yang berisi pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok masalah kepada masalah yang lain, sepanjang berkaitan dengan aspek-aspek masalah penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti menyediakan pedoman wawancara sebagaimana terlampir dalam tesis ini, meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Wawancara dengan nara sumber terkait dilakukan secara berulang-ulang, sampai diperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap fokus penelitian. Dengan demikian data pertama mengandung sifat non *directive* yaitu menurut pikiran dan perasaan responden, selanjutnya data tersebut diolah menjadi data yang bersifat *directive* yaitu ditinjau berdasarkan pandangan peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara, akan tetapi belumlah cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan studi dokumentasi ini akan

diperoleh data tertulis tentang kegiatan yang dilakukan oleh Dinas pendidikan dalam rangka pembinaan guru. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh responden. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, sebab disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat *emergent* akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data. Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat bergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti (Bogdan dan Biklen, 1992: 73-74). Dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin, walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi serta responsif terhadap situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Manusia juga mempunyai imajinasi dan kreativitas untuk memandang

dunia secara utuh, riil dan dalam konteksnya. Disamping itu manusia juga mempunyai kemampuan untuk mengklarifikasi dalam arti menjelaskan kepada responden tentang suatu yang kurang dipahami, serta berkemampuan *idiosinkratik*, yakni mampu menggali sesuatu yang tidak direncanakan, tidak diduga atau tidak lazim terjadi yang dapat memperdalam makna penelitian. (Nasution, 1990: 55-58)

D. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif secara garis besarnya terdiri dari tiga tahap, yaitu : 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, dan 3) tahap “*member check*” (Nasution, 1988: 33-34). Sesuai dengan hal tersebut maka penelitian ini mengikuti ketiga tahapan dimaksud.

1. Tahap Orientasi

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Dan sekaligus guna memantapkan dan menentukan fokus penelitian berikut nara sumbernya. Pada tahap ini peneliti mengadakan persiapan pengumpulan data dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan pendekatan terhadap instansi dan lembaga terkait untuk memperoleh informasi awal tentang lokasi penelitian.
- b. Menyusun rancangan penelitian sebagai salah satu langkah awal persiapan menghadapi seminar desain.
- c. Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi untuk responden yang sebelumnya dikonsultasikan lebih dulu dengan pembimbing.
- d. Menghubungi Kepala Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah serta guru yang menjadi subyek penelitian untuk mengadakan pendekatan dan mendapatkan persetujuan mengenai jadwal pelaksanaan wawancara, observasi dalam rangka pengumpulan data.
- e. Mengurus administrasi perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan implementasi kegiatan penelitian yang sesungguhnya, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ini dilaksanakan setelah diberi rekomendasi atau izin penelitian dari instansi berwenang.

Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui wawancara dengan nara sumber sebagaimana telah ditentukan terdahulu. Mengobservasi pelaksanaan kegiatan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan dan wawancara dilakukan dengan menggunakan aturan yang representatif agar pembicaraan dapat berlangsung terarah dan tetap pada konteks yang menjadi fokus penelitian. Dalam tahap ini juga dilakukan analisis dengan cara mereduksi data atau informasi, yakni dengan menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar dapat ditemukan tema atau pola yang tepat. Melalui cara ini dapat mempermudah peneliti dalam mempertajam gambaran fokus penelitian.

3. Tahap Member Check

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Pengecekan data ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara dan setelah disetujui oleh responden, langsung menandatangani di kertas catatan hasil wawancara. Untuk mendukung hasil wawancara dilakukan observasi dan studi

dokumentasi yang diikuti dengan triangulasi kepada responden lain yang berkompeten sehingga pelaksanaan member check ini dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi :

- a. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Meminta data dan informasi ulang kepada subyek penelitian jika ternyata data yang telah terkumpul tersebut belum lengkap. Proses pengumpulan dilakukan dengan wawancara langsung atau melalui telepon.
- c. Meminta penjelasan pada pihak-pihak terkait (*stake holders*) tentang implementasi Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan.

E. Prosedur Analisis Data

Kegiatan ini dilakukan guna memberi makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan yang dilaksanakan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi atau penafsiran ini dilakukan dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berdasarkan "*consensus judgment*". Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini belum ada prosedur baku yang dijadikan pedoman para ahli. Hal ini terungkap dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Subino Hadisubroto (1988:20) berikut ini :

...dalam analisis data kualitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti. Sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum

tersedia. Peneliti yang berkewajiban menciptakan sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung pada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Namun demikian penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1984: 21) yaitu : ” (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.”

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan masalah Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bekasi Selatan. Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh serta mempermudah pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan.

Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka dibuat matriks. Dalam pola bentuk matriks tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tampak pada display data maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini bahwa proses analisis dilakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentatif atau kabur.

Agar kesimpulan lebih “*grounded*” maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil

penelitian, sehingga prosesnya berlangsung sejalan dengan *member check*, triangulasi dan “*audit trail*”.

Adapun kisi-kisi sebagai pedoman pengumpulan data dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Observasi dan Pedoman Wawancara

NO	FOKUS PENELITIAN	UNIT OF ANALYSIS	SUMBER DATA
1	Manajemen pembinaan guru SD	1.1 Perencanaan pembinaan Guru SD di Lingkungan UPTD Kecamatan Bekasi Selatan 1.2 Bentuk kegiatan pembinaan yang diterapkan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan 1.3 Implementasi atau pelaksanaan pembinaan Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan: intensitas dan Durasi. 1.4 Materi pembinaan peningkatan kemampuan profesional Guru SD di Lingkungan UPTD Kecamatan Bekasi Selatan berkaitan dengan: <ol style="list-style-type: none"> Sasaran Pembinaan Guru SD, Pola, prinsip dan langkah Pembinaan, Aspek yang mendasari Pembinaan Guru SD. 	Kepala UPTD Bekasi Selatan Kepala UPTD Bekasi Selatan Kepala UPTD Bekasi Selatan Kepala UPTD Bekasi Selatan
2.	Hasil/Output Pembinaan Guru SD	2.1. Pelaksanaan kegiatan pembinaan Guru SD menurut Kepala Sekolah berkaitan dengan frekuensi dan waktu pelaksanaan. 2.2. Peningkatan penguasaan materi para Guru SD berkaitan dengan struktur, konsep dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampunya	Kepala Sekolah SD Kepala Sekolah SD Kepala Sekolah SD Kepala Sekolah

NO	FOKUS PENELITIAN	UNIT OF ANALYSIS	SUMBER DATA
		sebagai hasil pembinaan guru. 2.3. Peningkatan 4 kompetensi dasar (Kompetensi Pedagogik, Sosial, Kepribadian dan Profesional) para Guru SD dengan adanya kegiatan pembinaan. 2.4. Kegiatan pembinaan peningkatan kemampuan profesional para Guru SD yang diharapkan.	SD
3	Kemampuan Profesional Guru SD sebagai dampak pembinaan	3.1. Pelaksanaan pembinaan menurut Guru SD. 3.2. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan guru. 3.3. Kemampuan profesional Guru SD berkaitan dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Penguasaan bahan, b. Mengelola program belajar mengajar, c. Mengelola kelas, d. Menggunakan media/sumber. e. Penguasaan terhadap landasan kependidikan. f. Mengelola interaksi belajar mengajar. g. Menilai prestasi siswa. h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. k. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. 	Guru SD Guru SD Guru SD

Disamping data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan unsur UPTD, Kepala Sekolah dan Guru, Data yang diperlukan untuk menganalisis

tentang pembinaan kemampuan profesional SD adalah data dokumen yang berupa:

1. Struktur Organigram SD.
2. Identitas SD.
3. Daya Tampung SD.
4. Jumlah Guru dan Karyawan SD.
5. Jumlah Siswa SD.
6. Sarana dan Prasarana SD.
7. Program Kerja SD.
8. Program Kerja Semester SD.

